

SKRIPSI

**ANALISIS SEKTOR BASIS YANG DOMINAN MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN DAN KOTA DI PROPINSI
SUMATERA BARAT**



OLEH

**IRMAN SIMAMORA
NIM / BP : 13305 / 2009**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

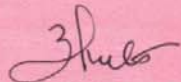
ANALISIS SEKTOR BASIS YANG DOMINAN MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN DAN KOTA DI
PROPINSI SUMATERA BARAT

Nama : Irman Simamora
BP / NIM : 2009 / 13305
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2014

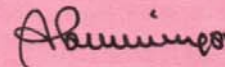
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP. 19610502 198601 2 001

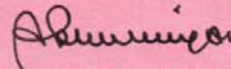
Pembimbing II



Dra. Armida S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Dra. Armida S. M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

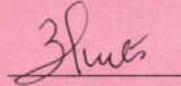
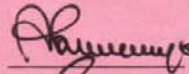
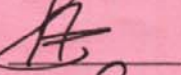

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**ANALISIS SEKTOR BASIS YANG DOMINAN MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN DAN KOTA DI
PROPINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Irman Simamora
BP / NIM : 2009 / 13305
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2014

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Sri Ulfa Dentosa, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Armida. S, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Ali Anis, M.S	3. 
4. Anggota	: Dr. Hasdi Aimon, M.Si	4. 

ABSTRAK

Irman Simamora (13305/2009) Analisis Sektor Basis Yang Dominan Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota di Propinsi Sumatera Barat. Dibawah Bimbingan Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Ibuk Dra. Armida S, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari Instansi resmi terkait, berupa data PDRB Propinsi Sumatera Barat dan Kabupaten. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi sederhana.

Dari hasil analisis data, diperoleh Sektor yang paling dominan mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat yaitu sektor pertambangan dan penggalian (7,3%), sektor industri pengolahan(7,1 %), sektor listrik; gas dan air bersih (11,8 %), sektor bangunan (8,2 %), sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan (23,5 %). Kemudian sektor basis dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat yaitu sektor industri pengolahan (14,2 %), sektor listrik; gas dan air bersih (12,1 %), sektor bangunan (12,1 %), sektor perdagangan hotel dan restoran (12,8 %), sektor pengangkutan dan komunikasi (11,8 %), sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan (23,3 %) dan sektor jasa jasa (11,9 %).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan akhirnya disarankan agar pemerintah mengembangkan, meningkatkan dan mempertahankan masing masing sektor basis yang doninan. kemudian pemerintah harus berkoordinasi dan menjalin hubungan antar wilayah. Pemerintah kabupaten dan kota perlu melihat dan mengembangkan potensi di daerahnya, sehingga sektor basis yang teridentifikasi lebih banyak. Dan diharapkan ada pengembangan penelitian terkait dalam mengidentifikasi serta menganalisis sektor potensial baik di Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Analisis Sektor Basis Yang Dominan Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sumatera Barat ”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan Teristimewa buat Ayahanda Partahanan Simamora dan Ibunda Mutiara Simarmata serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibuk Dr.Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Pembimbing I dan Ibuk Dra. Armida S. M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Bapak/Ibuk Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Ketua dan Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.

3. Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S , Ibuk Dra. Armida S, M.Si sebagai pembimbing penulis dan Bapak Drs. Ali Anis, M.S, Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.S, sebagai dosen penguji yang telah bersedia untuk menguji penulis dan memberikan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen atau staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 yang senasib dan sepejuangan dengan penulis dan telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, April 2014

Penulis

Irman Simamora

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	15
A. Pertumbuhan Ekonomi Regional	15
B. Model Ekonomi Basis	18
C. Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
D. Konsep Otonomi Daerah.....	26
E. Temuan Penelitian Sejenis.....	28
F. Kerangka Konseptual	29
G. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis Dan Sumber Data	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Defenisi Operasional	34
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Wilayah	39
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	45
3. Teknik Analisis Data.....	55
B. Pembahasan.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	106
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2008-2012	4
2. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kabupaten Utama di Propinsi Sumatera Barat tahun 2011 dan 2012	8
3. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kota Utama di Propinsi Sumatera Barat tahun 2011 dan 2012.....	10
4. Letak Geografis Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat.....	40
5. Luas Wilayah Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat	41
6. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat	43
7. Wilayah Administrasi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat	44
8. Hasil Perhitungan Analisis LQ tiap Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat.....	47
9. Hasil Perhitungan Analisis LQ tiap Kota di Propinsi Sumatera Barat	49
10. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat (% Rata-rata Tahun 2008-2012).....	51
11. Pertumbuhan Ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat (% Rata-rata Tahun 2008-2012).....	53
12. Nilai LQ (Locatien Quation Rata Rata Per-Sektor Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat.....	56
13. KMO and Bartletts Test.....	59
14. Nilai Anti- Image Correlation.....	60
15. Communalities	60
16. Total Variance Exp	61
17. Sektor Basis yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat.....	63
18. KMO and Bartletts Test.....	64
19. Nilai Anti- Image Correlation.....	65
20. Communalities	66
21. Total Variance Exp	66
22. Sektor Basis yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat.....	68
23. Koefisien regresi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat	70
24. Determinasi Sektor Pertambangan dan Penggalian	71
25. Koefisien Regresi Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat	72
26. Determinasi Sektor industri Pengolahan.....	73
27. Koefisien Regresi Sektor Listrik; Gas dan Air Bersih Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat.....	74
28. Determinasi Sektor Listrik; Gas dan Air Bersih	75
29. Koefisien Regresi Sektor Bangunan Kabupaten Di Propinsi Sumatera Barat.....	76
30. Determinasi Bangunan.....	77
31. Koefisien Regresi Sektor Keuangan; Persewaan dan Jasa Perusahaan Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat	78
32. Determinasi Sektor Keuangan; Persewaan dan Jasa Perusahaan	79
33. Koefisien Regresi Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	

Kota di Propinsi Sumatera Barat.....	80
34. Determinasi Sektor Industri Pengolahan	81
35. Koefisien Regresi Sektor Listrik; Gas dan Air Bersih Kota di Propinsi Sumatera Barat.....	82
36. Determinasi Sektor Listrik; Gas dan Air Bersih.....	83
37. Koefisien Regresi Sektor Bangunan Kota Di Propinsi Sumatera Barat	84
38. Determinasi Bangunan.....	85
39. Koefisien Regresi Sektor Perdagangan; Hotel dan Restoran Kota di Propinsi Sumatera Barat.....	86
40. Determinasi Sektor Perdagangan; Hotel dan Restoran.....	87
41. Koefisien Regresi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kota di Propinsi Sumatera Barat.....	88
42. Determinasi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.....	89
43. Koefisien Regresi Sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan Kota di Propinsi Sumatera Barat	90
44. Determinasi Keuangan; Persewaan dan Jasa Perusahaan.....	91
45. Koefisien Regresi Sektor Jasa-Jasa Kota di Propinsi Sumatera Barat.....	92
46. Determinasi Jasa- Jasa	93

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	108
Lampiran 2	113
Lampiran 3	117
Lampiran 4	122
Lampiran 5	138
Lampiran 6	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak era reformasi tahun 1999 terjadi pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau disebut Otonomi daerah yang mengandung makna, kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat, sesuai dengan peraturan perundang undangan (Widjaja: 2007)

Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, bersama-sama dengan masyarakatnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah. Dalam undang undang nomor 32 tahun 2004 pasal 1 menyatakan bahwa

“Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang undangan”.

Menjalankan otonomi daerah untuk mengembangkan ekonomi serta pembangunan daerah memang sangat sulit karena pemerintah daerah perlu menyadari potensi dan keunikan daerah yang dimilikinya untuk mencapai kemakmuran, karena suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada struktur ekonominya dan faktor ini merupakan faktor yang paling utama. Perubahan daerah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan.

Atas dasar itulah pemerintah daerah dituntut harus mampu mencari solusi bagaimana otonomi ini daerahnya mampu untuk terus tumbuh dan berkembang tanpa dengan bantuan pemerintah pusat. Pemerintah daerah harus mampu memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh daerahnya agar pembangunan dapat terus berjalan dengan baik, sehingga sangat penting pemerintah daerah agar mampu untuk menganalisis potensi ekonomi wilayahnya.

Hal ini terkait dengan kewajibannya dalam menentukan sektor sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah bertumbuh. Dan disisi lain pemerintah daerah juga harus mampu mengidentifikasi faktor faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah serta menentukan apakah kebijakan yang prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut.

Pada otonomi daerah pemerintah daerah dibebaskan dalam menetapkan sektor yang diprioritaskan dalam pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi dan menentukan sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan diwilayahnya menjadi semakin penting, sebab sektor ekonomi

yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor lain untuk berkembang. Sektor ekonomi wilayah terdiri dari sembilan sektor yaitu: (1) pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air bersih; (5) bangunan; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; (9) jasa jasa (BPS Sumatera Barat, 2011).

Usaha mengembangkan Sektor ekonomi dalam suatu wilayah perlu memperhatikan aspek internal dan eksternal seperti aspek penduduk, sosial ekonomi, pemukiman, serta potensi sumberdaya alamnya. Dimana kesemuanya mempunyai sifat dinamis yang tercermin dalam pertumbuhan dan perkembangan daerah.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah dapat diamati dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan perekonomian. Untuk mengamati fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat penting. Dengan adanya data ini pemerintah daerah dapat menentukan apakah sektor ekonomi suatu wilayah bertumbuh dan berkembang dengan menggunakan beberapa metode analisis yang diperlukan. Data PDRB juga sangat penting bagi pemerintah daerah untuk menganalisis dan mengidentifikasi sektor ekonomi yang bersifat basis (unggul) dan potensial untuk dikembangkan

sehingga diperoleh kebijakan untuk mengatasi kelemahan sektor ekonomi demi memperoleh pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Hal ini juga disadari oleh pemerintah Sumatera Barat (Sumbar) yang jika dilihat dari PDRB tahun 2007 menduduki posisi ke 13 dari seluruh Provinsi di Indonesia. Jumlah PDRB Propinsi Sumatera Barat memberikan kontribusi sebesar 1,7 persen dari seluruh propinsi di Indonesia, hal ini disadari oleh Pemerintah Propinsi Sumatera Barat masih rendah dibandingkan dengan beberapa propinsi lainnya di kawasan pulau Sumatera bahkan juga di Indonesia seperti Propinsi Riau, Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur.

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi dan kontribusi masing masing sektor ekonomi dapat kita lihat fenomena yang terjadi disetiap sektor.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2008-2012.

Sektor	Pertumbuhan				
	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	5,47	3,47	4,09	3,80	4,07
Pertambangan & Penggalan	5,66	4,66	5,80	3,75	4,41
Industri Pengolahan	7,14	3,57	2,51	4,65	4,04
Listrik, Gas dan Air Bersih	3,33	5,81	2,35	3,87	4,91
Bangunan	7,64	4,04	13,67	8,96	7,07
Perdagangan, Hotel & Restoran	6,74	3,76	3,48	6,89	7,50
Pengangkutan & Komunikasi	9,56	5,99	9,73	8,84	9,03
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,97	4,07	5,66	4,64	6,35
Jasa-jasa	6,59	5,20	8,78	8,16	7,63
PDRB	6,88	4,28	5,94	6,25	6,34

Sumber: BPS, 2012.

Berdasarkan Tabel 1, Fenomena yang terjadi pada sektor pertanian mengalami perubahan pertumbuhan yang cukup fluktuatif. Faktor lahan pertanian yang cenderung tidak bertambah memicu pertumbuhan yang tidak terlalu besar dibanding tahun 2011 sebesar 3,80 % menjadi 4,07 % pada tahun 2012.

Fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan tipis, pada tahun 2011 sebesar 3,75 % menjadi 4,41 pada tahun 2012, hal ini dipicu adanya temuan temuan bahan galian baru seperti di kabupaten sijunjung dan dharmasraya.

Sedangkan fenomena pada industri pengolahan terjadi penurunan walau tidak terlalu signifikan dari tahun 2011 sebesar 4,65 % menjadi 4,04 % pada tahun 2012, penurunan ini disebabkan perlambatan yang disebabkan lesunya kegiatan industri berbasis ekspor seiring dari permintaan dunia yang masih melemah.

Fenomena yang terjadi pada sektor listrik, gas, dan air bersih di Sumatera Barat mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2012 sebesar 4,91%, sektor ini mengalami perlambatan pada tahun 2010 sebesar 2,51 akibat imbas gempa bumi yang terjadi pada tahun 2009 yang berdampak pada infrastuktur listrik rusak dan dilakukan perbaikan.

Jika dilihat fenomena yang terjadi pada sektor bangunan. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang bervariasi, pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2008 tidak berlangsung hingga tahun 2009, pertumbuhan yang signifikan terjadi pada tahun 2010 sebesar 13,67 % namun mengalami perlambatan pada tahun 2011 menjadi 8,96 %, kemudian sektor ini terus tergerus pada tahun 2012 menjadi sebesar 8,07 %, hal ini disebabkan terhentinya beberapa proyek yang bersifat sementara menunggu regulasi pemerintah dan investor.

Fenomena yang terjadi pada sektor perdagangan; hotel dan restoran Sumatera Barat pada sisi pertumbuhannya mengalami peningkatan pertumbuhan pada tahun 2011 yaitu 6,89 %, menjadi 7,50 % pada tahun 2012. Peningkatan

yang terjadi pada tahun 2011 dipicu oleh semakin maraknya aktifitas perdagangan yang dilakukan ke Propinsi Sumatera Barat, selain itu minat kunjunga wisatawan juga semakin tinggi yang dibuktikan dengan peningkatan tingkat hunian kamar hotel berbintang yang naik menjadi 56,28 % yang berada diatas rata rata yakni sebesar 47,35 %. Disisi lain minat wisatawan asing berkunjung ke Sumatera Barat juga semakin meningkat hingga 12,54% yang pada tahun sebelumnya sempat menurun hingga 42,41% (BI Sumbar,17:2011).

Selanjutnya fenomena yang terjadi pada sektor pengangkutan mengalami peningkatan pertumbuhan tipis yakni 9,03% pada tahun 2012, hal ini disebabkan bergairahnya pasar domestik dan regional sehingga penyaluran dan arus mobilitas meningkat.

Jika dilihat pada fenomena yang terjadi pada sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan yang sebelumnya mengalami pertumbuhan pada tahun 2010 yakni 5,66 % yang memang dilatar belakangi ekspansi usaha yang lebih tinggi pasca gempa 2009, konstruksi bangunan yang cukup tinggi turut mendorong pertumbuhan sektor ini, namun jika dilihat pada tahun 2011 sektor ini justru mengalami perlambatan penurunan menjadi 4,64 %, hal ini diakibatkan trend dari ekspansi usaha dan konstriksi mulai berkurang.

Fenomena yang terakhir adalah sektor jasa-jasa yang jika dilihat dari sisi pertumbuhannya mengalami percepatan perumbuhan yang signifikan sejak 2007. Pertumbuhan cukup tinggi dicapai pada tahun 2010 yakni sebesar 8,78 % menempatkan sektor ini pada posisi ke tiga yang mengalami percepatan pertumbuhan paling tinggi.

Jika dilihat pada keseluruhan sektor ekonomi Sumatera Barat, Kondisi ekonomi Sumatera Barat pada 2012 semakin membaik dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,34%. Pertumbuhan ekonomi tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 sebelumnya sebesar 6,25% dimana kinerja ekonomi belum pulih sepenuhnya dari semula pada 2009 sempat anjlok dan hanya tumbuh sebesar 4,28% akibat gempa. Peningkatan pertumbuhan ekonomi bersumber dari semakin tingginya tingkat konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah.

Berdasarkan fenomena sektor ekonomi yang terjadi perlu diketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan masing masing sektor ekonomi berawal dari pertumbuhan dan perkembangan masing masing sektor ekonomi seluruh daerah di Propinsi Sumatera Barat, karena perlu disadari perekonomian suatu Propinsi tidak terlepas dari pengaruh peran masing masing daerah yang berada dalam Propinsi tersebut, sehingga dibutuhkan kebijakan dan tindakan tepat oleh masing masing daerah untuk mengenali, mengelola serta mengembangkan daerahnya secara bijak serta membangun hubungan antar daerah dalam Propinsi guna untuk membangun perekonomian Propinsi Sumatera Barat agar tumbuh dan berkembang pesat.

Di Propinsi Sumatera Barat sendiri terbagi menjadi 19 daerah kabupaten dan kota, yakni: (1) kabupaten Kepulauan Mentawai (2) kabupaten Solok (3) kabupaten Sijunjung (4) kabupaten Tanah Datar (5) kabupaten Padang Pariaman (6) kabupaten Agam (7) kabupaten 50 Kota (8) kabupaten Pasaman (9) kabupaten Solok Selatan (10) kabupaten Dharmasraya (11) kabupaten Pasaman Barat (12) kabupaten Pesisir Selatan (13) kota Pariaman (14) Kota Bukittinggi (15) kota

Padang (16) kota Solok (17) kota Sawahlunto (18) kota Payakumbuh dan (19) kota Padang Panjang. (BPS Sumatera Barat : 2011).

Dari keseluruhan kabupaten dan kota yang terdapat di Propinsi Sumatera Barat perlu dikenali sektor ekonomi mana yang menjadi unggulan (basis) sebab sektor ekonomi basis merupakan konsep yang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, selain itu konsep ini juga dapat mengidentifikasi dan menjelaskan maju mundurnya perekonomian suatu wilayah serta dapat menentukan arah pembangunan wilayah secara keseluruhan (Classon dalam Alianis 1995:20).

Tabel berikut menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Utama pada tahun 2011 dan 2012.

Tabel. 2 Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kabupaten Utama di Propinsi Sumatera Barat tahun 2011 dan 2012

No	Sektor Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi							
		Kab. Agam		Kab. Pasaman Barat		Kab. 50 Kota		Kab. Padang Pariaman	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	Pertanian	4,83	7,01	7,12	7,22	5,96	6,36	2,77	3,32
2	Pertambangan & Penggalian	6,88	5,59	3,88	3,89	6,00	6,01	6,79	6,42
3	Industri Pengolahan	4,60	4,50	5,54	5,54	4,87	4,29	6,30	5,13
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	7,97	4,41	5,72	5,74	6,97	7,01	6,40	6,37
5	Bangunan	5,94	8,10	6,59	6,61	9,88	8,12	8,65	8,71
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	6,13	6,76	7,11	7,12	5,90	6,24	6,38	6,40
7	Pengangkutan & Komunikasi	7,70	8,95	5,74	5,76	8,72	8,41	5,03	7,03
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5,76	4,93	5,95	5,98	7,40	8,19	6,39	6,63
9	Jasa-jasa	8,72	8,21	4,50	4,52	6,99	6,60	7,71	7,77
	PDRB	5,94	6,82	6,42	6,46	6,31	6,37	5,50	5,50

Sumber : BPS Sumbar 2013.

Berdasarkan Tabel. 2 sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan yang tinggi dan meningkat di Kabupaten Agam, dari 7,70 % pada

tahun 2011 menjadi 8,95 % pada tahun 2012. Sektor pengangkutan dan komunikasi berkembang di kabupaten ini, sebab mobilitas barang yang meningkat melewati kabupaten ini. Selain itu data kunjungan ke kabupaten ini meningkat sejalan dengan pengembangan beberapa objek wisata di wilayah ini.

Sedangkan Kabupaten Pasaman Barat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada dua tahun terakhir masih di pegang oleh sektor pertanian, dari 7,12 % di tahun 2011 menjadi 7,22 % pada tahun 2012. Walaupun sektor ini mengalami peningkatan yang tidak signifikan, namun luas lahan pertanian di Kabupaten ini cenderung meningkat.

Kemudian pada Kabupaten 50 Kota sektor Keuangan; persewaan dan jasa Perusahaan mengalami pertumbuhan tertinggi dimana pada tahun 2011 sebesar 7,40 % menjadi 8,19 % pada tahun 2012. Pertumbuhan ini diakibatkan bertambahnya aktifitas perbankan berupa pinjaman kredit, kredit tertinggi diperuntukkan bagi pinjaman modal.

Selanjutnya pada Kabupaten Padang Pariaman sektor Pengangkutan dan komunikasi bertumbuh cukup signifikan pada tahun 2011 sebesar 5,03 % menjadi 7,03 % pada tahun 2012. Pertumbuhan sektor ini tidak terlepas dari banyaknya kunjungan destinasi wisata dengan alat transportasi yang ada, seperti kereta api angkutan barang dan umum serta lokasi bandar udara yang merupakan pintu masuk udara di Sumatera Barat berada pada Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 3 . Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kota Utama di Propinsi Sumatera Barat tahun 2011 dan 2012

No	Sektor Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi							
		Kota Padang		Kota Bukittinggi		Kota Payakumbuh		Kota Pariaman	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	Pertanian	5,40	5,41	-2,93	1,20	6,20	6,07	5,78	4,85
2	Pertambangan & Penggalian	6,92	6,88	-1,39	-2,24	5,48	4,71	2,66	2,78
3	Industri Pengolahan	4,89	4,21	3,37	3,72	5,95	6,52	4,91	5,10
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	5,89	5,92	5,22	8,16	7,11	6,12	7,02	7,45
5	Bangunan	7,97	9,86	2,41	9,31	8,35	7,13	8,39	8,28
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,50	5,76	7,23	8,22	7,75	8,91	5,87	5,77
7	Pengangkutan & Komunikasi	8,28	8,60	5,80	6,08	5,15	3,92	6,34	6,95
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,15	8,16	5,58	6,32	8,99	8,76	7,18	7,51
9	Jasa-jasa	5,76	5,69	8,39	6,07	6,54	7,24	5,23	6,36
	PDRB	6,41	6,41	6,22	6,22	6,79	6,79	5,78	4,85

Sumber: BPS Sumbar 2013.

Berdasarkan Tabel. 3 pertumbuhan ekonomi di kota Padang yang paling signifikan adalah sektor bangunan. Infrastruktur di Kota Padang lebih berkembang dibanding wilayah lainnya di Sumatera Barat, pembangunan hotel mewah sejalan dengan bertambahnya kunjungan domestik maupun mancanegara ke Kota Padang semakin meningkat, apalagi kota Padang dijadikan sebagai daerah persinggahan awal sehingga pembangunan fasilitas di kota ini cenderung cepat.

Sektor bangunan juga bertumbuh secara signifikan di Kota Bukittinggi, jika pada tahun 2011 hanya 2,41 % menjadi 9,31 % pada tahun 2012. Sama halnya dengan Kota Padang, Kota Bukittinggi juga dijadikan sebagai destinasi wisata di Sumatera Barat, hal ini mendorong percepatan pembangunan Infrastruktur seperti jalan, tempat parkir, fasilitas wisata dan hotel mewah.

Pertumbuhan ekonomi paling menonjol di Kota Payakumbuh adalah sektor Perdagangan; Hotel dan Restoran. Pembangunan jalan layang kelok

sembilan merupakan salah satu pemicu pertumbuhan sektor ini, sehingga aktifitas perdagangan kewilayah ini semakin berkembang disamping perkembangan sektor industri yang memberikan imbas.

Sedangkan di Kota Pariaman sektor Bangunan mengalami pertumbuhan tertinggi, walau trendnya cenderung menurun pada tahun 2012 sebesar 8,28 % dibandingkan tahun 2011 sebesar 8,39 %.

Dari penjelasan tersebut pemerintah sangat perlu menentukan sektor basis serta memantau perkembangan dari sektor basis tersebut sehingga sektor tersebut dapat lebih dikembangkan untuk keberhasilan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Dalam upaya mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, kebijaksanaan pembangunan ekonomi daerah diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas sektor unggulan. Pembangunan sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB daerah yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan perekonomian daerah.

Untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi peranan pendapatan masing-masing daerah merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pertumbuhan ekonomi dan pemerintah daerah.

Dari uraian diatas terlihat bagaimana fenomena-fenomena yang terjadi pada masing-masing sektor ekonomi di Sumatera Barat yang dapat membuat kita melihat sektor mana yang layak untuk dikembangkan (basis), namun pemerintah

perlu menyadari bahwa yang menjadi sektor basis baik itu di wilayah kabupaten dan kota di Sumatera Barat hanya beberapa sektor saja, karena teridentifikasi di beberapa kabupaten maupun kota sektor-sektor non basis masih teridentifikasi lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor basisnya seperti di kabupaten Pasaman, kabupaten Kep. Mentawai, kabupaten Dharmasraya, kota Sawahlunto, kota Pariaman serta di beberapa kabupaten dan kota lainnya.

Dari hal tersebut perlu dipertanyakan apakah sektor basis di wilayah kabupaten dan kota di propinsi Sumatera Barat merupakan sektor yang paling utama dalam penentu pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten dan kota di propinsi Sumatera Barat. hal ini perlu di perjelas, agar pemerintah daerah di wilayah kabupaten dan kota tidak hanya berusaha untuk mengembangkan sektor basis saat ini, namun juga fokus pada pengembangan sektor lainnya agar dapat menjadi sektor ekonomi basis yang baru di wilayah kabupaten maupun kota sehingga pertumbuhan ekonomi yang diinginkan mudah dicapai. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Sektor Basis Yang Dominan Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apasaja yang menjadi sektor ekonomi basis di Kabupaten dan Kota Propinsi Sumatera Barat
2. Sejauh mana pengaruh sektor ekonomi basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Propinsi Sumatera Barat.
3. Sejauh mana pengaruh sektor ekonomi non basis terhadap perekonomian di Kabupaten dan Kota Propinsi Sumatera Barat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis melakukan pembatasan masalah yang disebabkan oleh adanya kelemahan yang dimiliki penulis baik itu kemampuan serta pengetahuan. Untuk itu penulis melakukan pembatasan masalah yaitu : Sejauh mana pengaruh sektor ekonomi basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibuat adalah:

1. Sektor ekonomi basis apa yang dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat?
2. Sejauhmana pengaruh sektor basis yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sektor basis yang dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat
2. Sejauhmana pengaruh sektor basis yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu yaitu ilmu ekonomi regional
2. Bagi Pemerintah Daerah, dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan otonomi daerah, khususnya dibidang perekonomian.
3. Bagi pembaca, sebagai penambah wawasan serta sebagai referensi untuk kemungkinan penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan analisis mengenai pengaruh sektor ekonomi basis dan sektor ekonomi potensial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis LQ, sektor basis yang paling umum ditemukan adalah sektor Pertanian yang berada di 12 Kabupaten dan 1 Kota, nilai LQ tertinggi pada sektor ini diperoleh oleh Kabupaten Kep. Mentawai sebesar 2,303. Kemudian sektor basis yang paling umum selanjutnya adalah sektor Bangunan yang ditemukan di 5 kabupaten dan 6 kota dengan nilai LQ tertinggi diperoleh oleh Kota Solok sebesar 2,379. Sedangkan sektor basis paling kecil ditemukan adalah sektor Industri Pengolahan yang terdapat di 3 kabupaten dan 1 kota, dengan nilai LQ tertinggi diperoleh oleh Kabupaten Pasaman Barat sebesar 1,791.
2. Berdasarkan analisis faktor, ditemukan 5 sektor basis yang dominan berdasarkan nilai *loading faktor*-nya pada Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat, yaitu sektor pertambangan dan penggalian (0,852), sektor industri pengolahan(0,691), sektor listrik; gas dan air bersih (0,945), sektor bangunan (0,950), sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan (0,936).
Kemudian ditemukan 7 sektor basis yang dominan berdasarkan nilai *loading faktor*-nya pada Kota di Propinsi Sumatera Barat, yaitu sektor industri pengolahan (0,965), sektor listrik; gas dan air bersih (0,967), sektor bangunan (0,937), sektor perdagangan hotel dan restoran (0,985), sektor pengangkutan

dan komunikasi (0,987), sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan (0,989) dan sektor jasa jasa (0,979).

3. Berdasarkan analisis statistik (regresi sederhana) yang dilakukan pada sektor dominan di Kabupaten ditemukan bahwa:
 - a. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai signifikan sebesar 0,037 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 7,3 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat.
 - b. Sektor Industri Pengolahan memiliki nilai signifikan sebesar 0,040 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 7,1 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat.
 - c. Sektor listrik; gas dan air bersih memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 11,8 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat.
 - d. Sektor Bangunan memiliki nilai signifikan sebesar 0,026 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 8,2 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat.
 - e. Sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 23,5 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat.

4. Berdasarkan analisis statistik (regresi sederhana) yang dilakukan pada sektor dominan di Kota di Propinsi Sumatera Barat yaitu:
- a. Sektor industri memiliki nilai signifikan sebesar 0,025 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 14,2 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat.
 - b. Sektor listrik; gas dan air bersih memiliki nilai signifikan sebesar 0,041 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 12,1 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat.
 - c. Sektor bangunan memiliki nilai signifikan sebesar 0,041 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 12,1 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat.
 - d. Sektor perdagangan; hotel dan restoran memiliki nilai signifikan sebesar 0,035 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 12,8 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat.
 - e. Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,043 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 11,8 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat.
 - f. Sektor keuangan; persewaan dan jasa perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengaruhnya sebesar 23,3 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat.

- g. Sektor jasa jasa memiliki nilai signifikan sebesar 0,043 ($\alpha < 0,05$) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruhnya sebesar 11,9 % terhadap pertumbuhan ekonomi Kota di Propinsi Sumatera Barat.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat harus mengembangkan, meningkatkan dan mempertahankan masing-masing sektor basis yang dominan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
2. Pemerintah Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat harus saling berkoordinasi dan menjalin hubungan antar wilayah, sehingga saling melengkapi.
3. Pemerintah baik Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat perlu melihat dan mengembangkan kembali potensi yang ada di daerahnya, sehingga sektor basis yang ter-identifikasi lebih banyak guna memperoleh pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik.
4. Diharapkan ada pengembangan penelitian terkait dalam mengidentifikasi serta menganalisis sektor potensial baik di Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat agar fokus kebijakan tidak hanya terhadap sektor basis saja, namun perlu mengembangkan sektor ekonomi yang berpotensi menggenjot pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Robinson.2006. *Teori Ekonomi Regional Pengantar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widjaja, haw .2007. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Aksara.
- Idris.2004. *aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: Magister UNP.
- Kuncoro, M.2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta. Erlangga.
- Azhar.1999.*Ilmu Ekonomi Regional*.Padang: UNP.
- Simamora, Bilson.2005.*Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- BPS. 2011. *PDRB Sumatera Barat Atas dasar Harga Berlaku*. Padang: Badan Pusat Statistik.
- BPS.2011. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang : Badan Pusat Statistik
- BPS.2012. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang: Badan Pusat Statistik.
- BPS.2013. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang : Badan Pusat Statistik
- BPS.2011. *Laporan Perekonomian Sumatera Barat*. Padang: Badan Pusat Statistik.
- Tim kajian.2011. *Kajian Ekonomi Regional Sumatera barat*. Padang : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VIII.
- Tim Kajian. 2011. *Laporan Moneter*. Padang : Bappeda Sumatera Barat
- Tim Kajian.2012. *Kajian Ekonomi Regional Sumatera Barat*.Padang : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VII.
- Kurniawan, Eko.2009. *Pengaruh Sektor Ekonomi Basis Terhadap PDRB Kabupaten Sijunjung*. Padang: Skripsi.
- Rahmi,Anisa.2009. *Analisis Faktor Faktor Penentu Keberhasilan Pengajaran Dosen Dalam Perspektif Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Padang. Skripsi.